saya bingung mau ngomong apa jadi saya hanya nulis asal asalan aja di bagian kalimat ini hehehe ~~

Ｏ(≧∇≦)Ｏ Ｏ(≧∇≦)Ｏ Ｏ(≧∇≦)Ｏ

Chapter 2 : **Penjara, Rantai, dan Tetesan Cairan Merah**

Penerjemah : **MasariuMan**

Hari itu, Aku naik bus larut malam untuk pulang ke rumah orang tuaku.

Alangkah baiknya jika Aku bisa tidur sampai Tujuan, tetapi aku belum terbiasa melakukannya. Jadi meski dalam kegelapan, aku tidak bisa tidur nyenyak dan aku hanya menatap kosong ke atas pada saat itu.

Karena itu, aku mengingatnya.

Sensasi melayang yang tiba-tiba, rasa yang tak tertahankan.

Perasaan sakit yang bahkan susah untuk mengangkat satu jari. Erangan kesakitan di sekitarku.

Aku kemudian berpikir, 'Seandainya hal terakhir yang aku dengar adalah suara seseorang bernyanyi ...' dan saat itu, aku mati.

◇◇◇

Namun, tepat ketika aku mengira aku sudah mati, karena suatu alasan, aku bangun.

Dan tiba-tiba, semuanya terasa dingin. Udaranya sendiri terasa dingin, semua yang menyentuhku terasa sama dinginnya, bahkan suara dentingan yang kudengar pun terasa dingin. Semua yang indra kurasakan hanyalah dingin yang mutlak.

Dan meskipun aku dalam situasi ini, aku tidak dapat bersuara, tubuhku tidak bergerak, dan bahkan mataku tidak dapat melihat apa pun.

Apakah mataku ditutup dan diikat dengan sesuatu?

Meski begitu, aku harus bisa menggerakkan jariku.

Aku yakin aku bisa menggerakkan kepala dan meninggikan suaraku. tapi, walaupun aku bisa merasakan tubuhku, aku tidak bisa menggerakkan apa pun.

Aku pasti mati, jadi apakah ini neraka?

Apakah aku akan disiksa seperti ini, tidak dapat melakukan apapun, selamanya? Akankah tubuhku dibakar, terkelupas, dan terkoyak?

Semakin aku memikirkannya, semakin banyak pikiranku muncul dengan jawaban yang mengerikan. Dan meskipun tubuhku harus menggigil, meskipun seharusnya jantungku berdebar kencang, meskipun seharusnya setidaknya aku mengeluarkan keringat dingin; fakta bahwa tidak satupun dari ini terjadi benar-benar menakutkan bagiku.

Aku bertanya-tanya berapa lama waktu telah berlalu?

Tidak ada yang terjadi sejak saat itu dan aku berhasil menenangkan diriku sedikit.

Meskipun aku tidak dapat melihat apa pun atau bahkan menggerakkan jari, karena aku masih sadar, aku mencoba memahami situasiku saat ini. Dan ketika aku berpikir untuk melakukannya, penglihatanku tiba-tiba menjadi jelas.

pandanganku terasa tinggi; jika ini benar-benar tinggiku, maka Aku akan dengan mudah melebihi 2 meter.

Tetap saja, aku tidak merasa seperti Aku menjadi lebih tinggi, tetapi lebih seperti Aku melayang di udara - yang mengingatkanku pada saat-saat terakhirku, itu tidak membuatku merasa lebih baik. Aku memiliki pandangan mata elang untuk diriku sekarang tetapi di tempat di mana Aku seharusnya berada, terdapat seorang anak yang baru lahir.

Apakah Aku sedang bermimpi? Mungkin kematianku hanya imajinasiku dan Aku hanya di tempat tidur tidur di rumah.

Aku sendiri mulai berpikir demikian, tetapi ingatan yang jelas tentang kematianku menyeretku kembali ke kenyataan.

Jadi karena Aku sudah mati, apakah ini berarti Aku hantu? Aku tidak terlalu percaya pada hal-hal seperti hantu sampai sekarang; tetapi melihat bagaimana Aku sekarang, Aku tidak dapat menyangkalnya.

Tetap saja, aku masih bisa merasakan hawa dingin bahkan sekarang, jadi aku tidak bisa memastikan bahwa aku telah menjadi hantu.

Namun, Aku tidak yakin hantu tidak bisa merasakan apa-apa. daripada menganggap diriku mati, karena alasan tertentu, Aku merasa hidup dalam situasi ini jauh lebih masuk akal.

Jadi apakah Aku terlahir kembali? Jika rasa dingin yang kurasakan adalah yang dirasakan anak ini, maka itu masih masuk akal.

Jadi, apakah Aku saat ini dalam situasi rasa keluar dari tubuh ibuku? Ada banyak cerita tentang orang yang memiliki kekuatan khusus setelah dilahirkan kembali, tetapi apakah ini kekuatanku?

Memang nyaman, tapi benarkah? Aku pernah melihat orang-orang yang memiliki ingatan tentang kehidupan sebelum di TV sebelumnya, jadi sepertinya Aku tidak mengerti. Tapi seperti halnya hantu, Aku tidak terlalu mempercayainya.

Sekarang aku memikirkannya, bahkan jika aku terlahir kembali sebagai bayi tepat di depanku, kemungkinan aku untuk tetap hidup benar-benar suram.

Itu karena tubuhku, mungkin untuk mencegahku melarikan diri — padahal bayi seusia ini benar-benar tidak bisa melarikan diri — dirantai diseluruh tubuhnya.

Rantai yang memanjang dari belenggu tanpa jejak karat menggantung sejajar dengan tempat tidurku dan dipasang ke tanah dengan tiang.

Tempat tidurnya sendiri terbuat dari batu, sangat berlawanan dengan kenyamanan, dan satu-satunya pakaian yang Aku miliki adalah sepotong kain putih tipis. Ruangan itu secara keseluruhan terbuat dari batu: dinding batu, lantai batu, dan bahkan ada jeruji besi, jadi Aku cukup yakin ini adalah penjara.

Aku ingin melihat-lihat keluar juga, tapi sepertinya Aku tidak bisa pergi terlalu jauh dari tubuhku. Yang bisa Aku lihat dari balik jeruji adalah beberapa ruangan yang tampak serupa di depan ruangan ini.

Jelas bukan tempat terbaik bagi bayi untuk tidur.

Bahkan jika Aku dibesarkan di lingkungan ini, apakah Aku akan tetap hidup?

Sungguh, sungguh tempat yang aneh untuk dilahirkan kembali. Dan meskipun Aku berada dalam situasi yang mengerikan ini, secara mengejutkan, Aku tidak merasakan kemarahan. Mungkin karena Aku pernah mati, tetapi kalau mau jujur, Aku bahkan menyerah sekarang.

Tetap saja, Aku bertanya-tanya mengapa ini terjadi.

Dengan kulit seputih sutra, rambut keemasan cerah, dan mata biru jernih seperti langit, bisa kukatakan bayi yang cukup manis.

aku mengalihkan pandanganku saat Aku berpikir dan Aku berpapasan dengan pandanganku sendiri.

Rasanya seperti menatap tepat ke arahku, aku bisa merasakan niat yang jelas.

Clank ...... rantai berdering.

Aku terkejut dengan suara yang tiba-tiba itu, tetapi sepertinya anak itu hanya mencoba meraihku dengan tangan kecilnya.

Tapi entah karena berat rantainya atau karena panjangnya yang pendek, lengan kecil itu sekali lagi ditarik kembali ke tempat tidur.

Saat ini, Aku - atau haruskah Aku katakan, jiwaku? - keluar dari tubuhku.

Kalau begitu, tidak mungkin tubuhku sadar sama sekali. Namun, mengapa dia menatapku begitu tajam?

Kemudian Aku sadar. Aku baru saja menolak kemungkinan menjadi hantu, tapi mungkin Aku mungkin semacam makhluk yang merasuki atau mendiami anak ini.

Mungkin aku bahkan semacam kepribadian ganda. Jika itu masalahnya, maka tubuh ini bukan milikku, ini milik anak ini.

Ini bukan kehidupan kedua, bukan semacam tahap bonus, tapi awal dari satu-satunya kehidupan anak ini.

Namun, mengapa anak ini mendapatkan perlakuan semacam ini.

Tidak terbayangkan bahwa anak ini melakukan kejahatan. Pada usia ini, sepertinya anak ini tidak bisa melakukannya. Dan bahkan jika sesuatu terjadi, itu tugas orang tua untuk bertanggung jawab.

Semakin Aku memikirkannya, semakin banyak kemarahan yang mendidih dalam diriku. Jika hanya Aku, Aku akan menerima ini sebagai takdirku, tetapi jika anak ini benar-benar memiliki jiwa, situasi ini benar-benar tidak bisa dimaafkan.

Namun, amarahku yang mendidih itu diinterupsi oleh suara langkah kaki yang datang dari luar penjara.

Langkah kaki itu perlahan mendekat ke ruangan kami. Dan kemudian, secara bertahap menjadi lebih keras dan tiba-tiba berhenti saat mencapai bagian depan ruangan ini.

Orang yang berdiri di sana adalah seorang pria yang mengenakan pakaian mewah, citra bangsawan. Dia adalah seorang pria berpenampilan tinggi dengan hidung mancung dan penampilan model. Rambut panjangnya yang disisir berwarna coklat, dan matanya biru. Dan karena dia jelas-jelas bukan orang Jepang, sulit bagiku untuk mengukur usianya, tetapi menurutku dia berusia sekitar 30-40 tahun.

Dia memiliki sosok yang tenang dan dewasa dan jika bukan karena situasi saat ini, Aku mungkin akan mengagumi penampilannya.

Faktanya, situasinya saat ini, serta raut wajahnya, adalah yang terburuk.

Pria itu memasuki ruangan dengan semacam botol, menampilkan senyum vulgar yang kontras dengan wajahnya yang rapi.

Melihat dia dan bayinya bersebelahan, Aku dapat melihat bahwa mereka memiliki mata yang sama, memperjelas bahwa pria ini mungkin ayah dari anak tersebut. Namun, meskipun itu benar, Aku tidak bisa merasa lega.

Sebaliknya, Aku merasa lebih sedikit lega dan lebih banyak bahaya.

Pria itu mendekati bayi itu dan membisikkan sesuatu. Tapi karena itu bukan bahasa Jepang, aku tidak mengerti apa yang dia katakan.

Setelah itu, dia menyeringai lebar, meletakkan termos di atas tempat tidur dan mengambil lengan kanan bayi itu.

Cengkeramannya di pergelangan tangan terasa sangat tidak menyenangkan. Seperti yang Aku pikirkan, indra kami terhubung.

Pertama-tama, untuk apa dia datang ke sini? Berpikir demikian, Aku mengamati pria itu dengan cermat dan melihat sesuatu yang berkilau di tangan kanannya. Detik berikutnya, rasa sakit yang tajam menjalar ke lengan kananku.

Aku secara refleks melihat lengan kananku sendiri, tetapi yang Aku lihat hanyalah lantai dan dinding batu; lengan kananku bahkan tidak ada. Sebaliknya, Aku bahkan tidak memiliki tubuh - mungkin karena Aku hanyalah jiwa sekarang.

Namun, rasa sakit yang membara tidak akan hilang.

begitu, jadi begitu. Menahan rasa sakit, Aku mengalihkan pandanganku ke lengan bayi dan itu bernoda merah cerah.

Dalam pandanganku, Aku melihat aliran warna merah murni yang indah tanpa henti menetes ke lantai penjara yang sedingin batu. Merah yang sama itu perlahan-lahan menodai pikiranku sendiri dengan warnanya. Aku rasa Aku tidak bisa terus berpikir lagi.

Hal berikutnya yang Aku rasakan, bahkan lebih sakit dan perasaan menjijikkan dari sesuatu yang disuntikkan ke dalam tubuhku.

Menggerakkan pandanganku, Aku melihat pria itu menuangkan isi termos ke luka bayi.

Sesuatu yang kurasakan masuk ke dalam diriku mungkin adalah benda yang ada di dalam termos.

Dan meski aku ingin menghentikannya, fakta bahwa aku tidak bisa berbuat apa-apa selain merengut padanya hanya membuatku frustrasi.

Saat termos kehabisan cairan, pria itu meletakkan tangannya di luka dan membisikkan sesuatu. Kemudian, cahaya redup mulai muncul dari tangan pria itu. Bahkan sebelum Aku menyadarinya, lukanya tiba-tiba sembuh.

Melihat bayinya tidak pernah menangis selama kejadian berlangsung, pria itu bersukacita dan meninggalkan ruangan dalam keadaan masih bersemangat.

bayi itu diam-diam mulai tertidur; Namun, Aku tidak bisa melupakan apa yang baru saja terjadi.

Sejak saat itu, Aku mulai memikirkan cara bagaimana Aku bisa melindungi anak ini.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya